

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana untuk mendapatkan informasi yang diperlukan digunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Menurut Ndraha Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena kemudian menganalisis dan diselidiki.<sup>1</sup> Setelah mendeskripsikan fenomena yang ada kemudian menganalisis dan mengambil generalisasi dari kondisi obyektif peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin dan prestasi siswa. Selain itu penelitian ini juga mengembangkan suatu teori tertentu mengungkap bahwa apakah peran kepala madrasah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sekolah.

Sebelum peneliti mengemukakan teknik pengumpulan data, akan dibahas terlebih dahulu tentang sumber data. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi dan sample, namun diganti istilah lain yang substansinya sama. Menurut Spradley yang dikutip Sugiyono populasi dinamakan “ *Social Situation* ” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : Tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber atau

---

<sup>1</sup> Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi I*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), h. 103.

partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat diatas maka istilah populasi dan sample tidak dipakai diganti dengan lokasi penelitian dan sumber data.

## B. Sumber Data

Berdasarkan judul penelitian dan satuan kajian, yakni mengkaji peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin dan prastasi siswa pada madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat Kabupaten Lampung Barat Propinsi Lampung, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subjek penelitian atau sumber data.

Dalam menggali informasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan *carapurposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Adapun sumber data yang ditetapkan secara *purposive* dalam penelitian ini yaitu *Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BK, dan Siswa*. Berdasarkan pernyataan, penetapan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Maka teknik pengambilan sumber data yang kedua adalah *snowball* (bola salju), yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Cet. Ke – 5, h. 297.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 300.

yang diperoleh dari sumber data sebelumnya peneliti dapat menetapkan sumber data lainnya yang dipertimbangkan akan memberi data yang lebih lengkap.<sup>4</sup>

Artinya peneliti tidak menetapkan jumlah sumber data di awal penelitian akan tetapi jumlah sumber data ditentukan selama proses penelitian berlangsung. Sumber data akan terus bertambah apabila data yang diperlukan tentang inti permasalahan yang akan diteliti belum ketemu, akan tetapi penambahan sumber data akan berhenti apabila data yang dicari sudah dirasa cukup dan sudah terwakili dari sekian sumber data yang telah dipakai, maka penetapan sumber data sudah berakhir.

Adapun jumlah sumber data yang ditetapkan secara *snowball* yang dianggap memiliki keterkaitan dalam pemberian informasi terhadap objek yang diteliti adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah
- c. Wali Kelas
- d. Guru BK
- e. Siswa

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu keharusan digunakan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui dalam sebuah penelitian. Penelitian tanpa menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data maka hasil dari penelitian tersebut akan kurang maksimal. Mengingat begitu pentingnya teknik pengumpulan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 301.

data tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan cara dalam mengambil data, dalam hal ini penulis mengambil pendapat Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif ada 3 yaitu : “ Metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.”<sup>5</sup>

#### 1. Metode Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan yang melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan dalam arti sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>6</sup> Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Lexi J. Moleong, observasi atau pengamatan sangat dimanfaatkan sebesar-besarnya karena:

- a. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.
- b. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.
- d. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 308.

<sup>6</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), Cet. Ke – 5, h. 69.

<sup>7</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarta, 2000), Cet. Ke – 11, h. 175.

Karl Weick sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat, mendefinisikan observasi sebagai “ pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengdean serangkaian prilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”<sup>8</sup> Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dimana peneliti memperhatikan tentang pelaksanaan tata tertib oleh siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan kehadiran dan kedisiplinan berpakaian serta melihat nilai yang didapat oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat.

## 2. Metode Interview/Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>9</sup> Esterbeg yang dikutip Sugiyono mengatakan bahwa interview / wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Menurut Irawan Soeharto wawancara (interview) adalah “ Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan

<sup>8</sup> Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), Cet. Ke – 6, h. 83.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi, UGM, 991), h. 126.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 317.

jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).”<sup>11</sup>

Menurut Jalaluddin Rakhmat, “ Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* (s) dengan *responden* dan kegiatannya dilakukan secara lisan.”<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan *interview* dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung kepada *responden* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah selaku pimpinan yang mempunyai peran dalam meningkatkan pelaksanaan disiplin siswa serta meningkatkan prestasi siswa.

Disamping melakukan wawancara terhadap kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara terhadap wakil kepala madrasah, wali kelas, guru BK, dimana mereka ini sebagai perpanjangan tangan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatannya di madrasah. Selain dari kepala madrasah dan bawahannya

peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa, dimana siswa sebagai pelaksana tata tertib yang dibuat di madrasah tersebut.

### 3. Metode Dokumentasi

---

<sup>11</sup> Irawan Soeharto, *Op. Cit.*, h. 67.

<sup>12</sup> Jalaluddin Rachmat, *Op. Cit.*, h. 67.

Selain dari metode observasi dan wawancara selanjutnya metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Menurut Wina Surahkmad, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang bersumber pada dokumen dan catatan, peristiwa-peristiwa yang terjadi.<sup>14</sup> Menurut Irawan Soeharto, dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (case record) dalam pekerjaan sosial, dan dokumentasi lainnya.<sup>15</sup>

Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengambil data dari catatan-catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung barat, serta catatan-catatan prestasi yang diperoleh siswa dalam tes semesteran. Untuk catatan pelanggaran tata tertib oleh siswa penulis dapat melihat catatan yang ada di wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, sementara catatan prestasi siswa penulis dapat melihat di wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan leger siswa yang dicatat oleh wali kelas.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan

---

<sup>13</sup> Irawan Soeharto, *Op. Cit.*, h. 71.

<sup>14</sup> Winarno Surahkmad, *Pengantar metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), h. 64.

<sup>15</sup> Irawan Soeharto, *Loc. Cit.*

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>16</sup>Selanjutnya menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>Setelah peneliti mengumpulkan data melalui metode penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan melalui proses pengeditan data yang terkumpul, selanjutnya hasil data yang terkumpul tersebut dianalisa dan diinterpretasikan. Adapun yang dilakukan penulis dalam menganalisa data ada tiga hal, yaitu : 1). Reduksi data, 2). Display data, 3). Mengambil kesimpulan serta verifikasi.<sup>19</sup> Proses reduksi data adalah penulis merangkum data-data yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib madrasah

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 334.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 335.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 248.

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1988), h. 138.



yang dilakukan oleh siswa serta prestasi yang diperoleh siswa. Dengan merangkum data yang diperoleh maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Reduksi data menurut Subino Hadisubroto adalah data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, kuesioner, wawancara diklasifikasikan kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan penyusunan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini dapat dibuat dan diverifikasi.<sup>20</sup>

Demikian juga dengan display data, peneliti menampilkan data yang diperoleh peneliti dengan uraian cerita yang berkaitan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa serta prestasi yang diperoleh oleh siswa (teks naratif), kalau hal itu belum begitu jelas maka peneliti menampilkan dengan grafik. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono mengatakan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.<sup>21</sup> Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan menterjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.<sup>22</sup> Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan

---

<sup>20</sup> Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisa Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : IKIP, 1988), h. 17.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 341.

<sup>22</sup> S. Nasution, *Op. Cit.*, h. 311.

kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dan persoalan yang dikemukakan.

Dengan ungkapan lain hasil temuan penelitian ini adalah betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono mengatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 345.